

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk membangun kesadaran manusia, sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang melekat dalam dirinya sebagai upaya memiliki kehidupan yang lebih baik. Pada, proses pendidikan terdapat aktivitas belajar yang merupakan kunci keberhasilan mencapai tujuan pendidikan. Perkembangan teknologi pada zaman ini memberikan kesempatan pada manusia untuk dapat belajar tanpa ada batasan ruang dan waktu. Perkembangan teknologi melahirkan inovasi dalam penggunaan media belajar yang mengarah pada era digitalisasi, sehingga kegiatan belajar tidak hanya memanfaatkan media cetak namun juga mengambil manfaat dari akses media digital menggunakan jaringan internet pada suatu gawai baik ponsel pintar maupun lainnya. Adanya kemudahan tersebut, menjadikan aktivitas belajar bukan lagi hanya sebatas memenuhi kewajiban namun kebutuhan bagi setiap manusia.

Hakikat belajar yaitu suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh suatu individu yang menciptakan perubahan perilaku suatu individu, berupa penambahan atau peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta dapat berupa sikap dan nilai positif yang mengarahkan dirinya pada kondisi yang lebih baik. Proses belajar melibatkan interaksi antara pembelajar, pengajar dan sumber belajar. Belajar merupakan proses kompleks yang dialami setiap individu dan berlangsung selama masa hidupnya, sejak usia bayi hingga menjelang kematian. Pertanda bahwa individu telah mengalami proses belajar yaitu adanya perubahan perilaku individu dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mampu menjadi mampu dan dari yang tidak biasa menjadi biasa baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Definisi lain dari belajar ialah kegiatan perkembangan psiko-fisik manusia dari yang belum utuh menjadi pribadi manusia yang seutuhnya. Definisi belajar dari ahli lainnya yakni, dalam secara sempit berarti suatu usaha untuk menguasai materi ilmu pengetahuan demi terbentuknya kepribadian manusia yang seutuhnya.

Proses belajar menjadi salah satu bentuk ikhtiar untuk mencapai sebuah perubahan cara berpikir maupun pola pikir yang akan membuat seseorang mengalami pendewasaan akibat proses belajar yang dilakukannya. Pendewasaan tersebut memberikan kesempatan pada pembelajar untuk menekuni, memilih dan menetapkan keputusan terbaik sesuai dengan hasil ilmu yang diperolehnya menuju kehidupan yang lebih berarti dan bermakna. Hasil belajar berperan penting dalam menentukan pola hidup suatu kelompok manusia atau bangsa untuk bersaing dengan bangsa lainnya. Bangsa yang lebih tekun dalam belajar memiliki peluang lebih besar dalam kemajuan, karena pola dan tingkah laku suatu bangsa ditentukan oleh cara dan proses belajar yang dilakukan oleh bangsa tersebut.

Kegiatan belajar mengandung proses perubahan bagi individu pembelajar, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak paham menjadi paham, dari tidak dapat menjadi dapat untuk mendapatkan hasil terbaik demi mencapai pribadi yang terus melakukan perbaikan dalam hidupnya. Proses belajar yang melibatkan pengajar dan pembelajar tentunya membutuhkan dukungan dari sisi teknis berupa konten, metode, strategi serta media belajar agar kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan efisien serta tepat sasaran sesuai dengan objek dan subjek suatu pembelajaran. Islam senantiasa memerintahkan umatnya untuk selalu melakukan peningkatan keilmuan dalam menjalani kehidupannya tanpa batasan usia maupun jenis kelamin. Kewajiban menuntut ilmu menjadi wajib bagi setiap muslim.

Perjalanan kehidupan seseorang tentunya membutuhkan segenap ilmu dan pengetahuan sepanjang hidupnya. Manusia memerlukan ilmu agar hidup lebih terarah demi mencapai tujuan tertentu. Ilmu yang dimiliki oleh suatu individu dapat berkontribusi pada perkembangan masyarakat setempat. Demikian pula dalam membangun masyarakat muslim, pendidikan merupakan bentuk perwujudan tujuan utama Agama Islam, yakni mencipta umat untuk menjadi seorang pemimpin dan pemelihara bumi sesuai dengan aturan Allah SWT dalam kitab sucinya yaitu Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan sumber dan panduan terbaik ilmu pengetahuan, maka kegiatan belajar menjadi lebih sempurna apabila kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai dengan konsep belajar yang terdapat dalam kandungan Al-Qur'an. Surah Al-Alaq ayat 1-5 merupakan ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang belajar dan pendidikan sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ (۵)

Terjemahan :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam
5. Kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Dalam surah Al-'Alaq terdapat ayat-ayat yang mengandung makna tentang pendidikan yang berlaku sepanjang zaman. Surah Al-Alaq merupakan wahyu yang turun pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW. Turunnya Al-qur'an dengan surah Al-Alaq sebagai wahyu pertama memberikan makna kemuliaan dan pentingnya kedudukan belajar bagi umat Islam.

Al-Qur'an adalah satu-satunya kitabullah yang terjamin keasliannya sampai saat ini dan akan terus terjaga hingga akhir zaman sesuai dengan janji Allah SWT. Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang Allah SWT turunkan kepada Rasulullah SAW sebagai pedoman hidup umat manusia (Shihab, 2008: 19). Pesan-pesan abadi yang terdapat dalam Al-Qur'an sangat penting dipelajari supaya dapat menjadi solusi dalam menghadapi berbagai permasalahan terutama perubahan sosial dalam kehidupan manusia (Al-Maragi, 1974: 193-194).

Kandungan Al-Qur'an akan selalu relevan dengan kehidupan manusia sepanjang masa, sehingga membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi manusia. Sebaliknya, barangsiapa yang tidak membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik akan mendapatkan kerugian besar dalam hidupnya karena cenderung mudah

tersesat dalam menjalani kehidupannya. Pesan-pesan dalam Al-Qur'an berisi peringatan dalam bentuk nasihat untuk menjadi bekal manusia dalam menghadapi segala permasalahan hidup baik dalam ranah pribadi, sosial maupun kenegaraan juga menjadi kabar gembira bagi yang mengikuti ajarannya dengan benar. Proses memahami kandungan Al-Qur'an tentunya harus menggunakan ilmu, salah satu pijakan yaitu belajar melalui tafsir para ulama' yang diakui sanad keilmuannya.

Islam memberikan perhatian sangat besar terhadap ilmu pengetahuan. Terdapat ayat dan hadis dalam jumlah banyak yang berisi perintah menuntut ilmu bagi setiap muslim. Perintah tersebut memberikan makna betapa penting ilmu pengetahuan sebagai pijakan seorang muslim dalam berpikir dan bersikap. Pijakan tersebut membuat Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany menegaskan, tidak dapat seseorang membangun dirinya menjadi ahli atau pandai pada bidang tertentu tanpa memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar keilmuannya dan ia tidak dapat membentuk sikap positif terhadap suatu urusan tanpa pengetahuan utuh tentang urusannya.

Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Islam. Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW sebagai agama yang menyempurnakan ajaran-ajaran yang dibawa oleh para utusan Allah SWT sebelum Rasulullah SAW. Islam berisi seperangkat ajaran dan pandangan hidup berdasar pada Al-Qur'an dan hadis yang menjadi sumber hukum dalam Islam. Pengamalan sumber hukum tersebut dipelajari melalui pengoptimalan potensi akal dan hati dalam memahami sumber hukum tersebut sebagai landasan dalam pendidikan Islam. Konsep belajar dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam merupakan konsep yang berlandaskan perspektif Al-Qur'an dan hadis. Kegiatan belajar dapat berupa menelaah, mencari, menyampaikan, mengkaji, serta meneliti.

Pendidikan pada lingkungan Islam merupakan bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan dan mentransportasikan nilai-nilai Islam kepada generasi penerusnya, sehingga nilai-nilai kultural-religius tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat

dari waktu ke waktu sebagai suatu pandangan hidup utuh baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ilmu pendidikan Agama Islam adalah ilmu pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an, hadis yang bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi akal dan hati dalam setiap proses pendidikan menuju kehidupan yang selamat di dunia dan akhirat.

Kedudukan belajar yang begitu penting bagi keberlangsungan hidup umat manusia sebagaimana agama Islam yang memerintahkan umatnya untuk menuntut ilmu melalui turunnya wahyu pertama yang mengandung makna tentang belajar dan pendidikan bagi umat manusia, pada hakekatnya merupakan aktualisasi dari ajaran Islam. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian serta mencari pemahaman lebih mendalam tentang Konsep Belajar Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 (Analisis Ilmu Pendidikan Islam). Sehingga, peneliti merumuskannya dalam sebuah judul penelitian: **KONSEP BELAJAR DALAM SURAT AL-ALAQ AYAT 1-5** (Analisis Ilmu Pendidikan Islam).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka terbentuk rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep belajar yang terkandung dalam surah *Al-Alaq* ayat 1-5?
2. Bagaimana penafsiran para mufassir tentang konsep belajar didalam surah *Al-Alaq* ayat 1-5?
3. Bagaimana pandangan Ilmu Pendidikan Islam tentang Konsep Belajar Dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui makna konsep belajar yang terkandung dalam surah *Al-Alaq* ayat 1-5
2. Untuk mengetahui penafsiran para mufassir tentang konsep belajar didalam surah *Al-Alaq* ayat 1-5
3. Untuk mengetahui pandangan Ilmu Pendidikan Islam tentang Konsep Belajar Dalam Surat *Al-Alaq* Ayat 1-5

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis yang diharapkan melalui penelitian ini, yaitu peneliti berharap dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam menambah khazanah keilmuan sebagai kontribusi bagi khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan. Manfaat selanjutnya, menambah wawasan bagi diri pribadi melalui proses pengamatan mendalam terhadap literatur dan pandangan Mufassir. Manfaat lainnya, memberikan sumbangan pemikiran serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan melalui penerapan konsep pembelajaran yang tepat demi kemajuan pendidikan yang akan berkontribusi pada pembangunan peradaban yang lebih baik, bagi umat Islam khususnya dan bagi umat manusia pada umumnya tentang Konsep Belajar Dalam Surat *Al-Alaq* Ayat 1-5 (Analisis Ilmu Pendidikan Islam).

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan oleh peneliti melalui penelitian ini berupa pengaplikasian konsep belajar Islam sebagai landasan ilmu dalam kehidupan keseharian. Landasan ilmu tersebut dijadikan rujukan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya untuk mengetahui konsep belajar yang ada didalam surah *Al-Alaq* ayat 1-5 (Analisis Ilmu Pendidikan Islam).

E. Kerangka Berpikir

Konsep merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu '*concept*' yang berarti gambaran. Departemen pendidikan dan kebudayaan mengartikan konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret menjadi suatu teori yang dapat memberi pengertian terhadap fenomena maupun istilah dan dapat mengandung dua hal berbeda sesuai pandangannya. Menurut Peter Salim dan Yenny Salim dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer, konsep mempunyai arti pemikiran yang umum tentang sesuatu. Berdasarkan uraian, kata konsep dapat diartikan sebagai pemikiran yang umum tentang "sesuatu", pemikiran atau gagasan yang bersifat umum dapat merujuk pada pemahaman atau kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa konsep pada dasarnya adalah sebuah gambaran, pemikiran atau gagasan tentang "sesuatu" yang dituangkan dalam bentuk bahasa atau pernyataan yang dapat dipahami oleh manusia.

Belajar merupakan unsur fundamental sebagai suatu proses pembentukan kesadaran manusia akan potensinya sebagai makhluk yang memiliki akal dan hati. Proses belajar berlangsung di setiap jenjang pendidikan. Konsep tersebut mempunyai arti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan, bergantung pada proses belajar yang dijalani peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah yaitu lingkungan keluarga khususnya dan masyarakat pada umumnya (Indah komisiyah 2012:1). Pengertian lain, belajar dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh suatu individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yaitu: (1) Perubahan dilakukan secara sadar (2) Perubahan bersifat kontinu dan fungsional, (3) Perubahan bersifat positif dan aktif, (4) Perubahan tidak bersifat sementara namun terus berproses, (5) Perubahan memiliki tujuan atau terarah, dan (6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, baik pengetahuan, keterampilan maupun aspek lainnya.

Berdasarkan definisi belajar di atas, disimpulkan bahwa hakikat belajar adalah proses penguasaan sesuatu yang sedang dipelajari. Penguasaan tersebut berupa memahami (mengerti), merasakan, dan dapat melakukan sesuatu. Sementara itu, wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW (Surah Al-Alaq: 1-5) mengisyaratkan bahwa Islam sangat memberi perhatian urusan belajar, sehingga implementasi dari surah tersebut adalah kewajiban belajar atau menuntut ilmu bagi muslim khususnya, umat manusia pada umumnya.

Al-Qur'an merupakan kitab yang berisi petunjuk atau pedoman hidup bagi seluruh umat manusia yang diturunkan oleh Allah SWT. Secara etimologi dalam kamus Arab Indonesia, Al-Qur'an berasal dari akar kata qara'a (قرأ) yang maknanya "membaca". Al-Qur'an berisi firman atau perkataan Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf yang pelafalan dan maknanya disampaikan pada manusia melalui ahlu Qur'an, baik secara lisan maupun tulisan dengan shahih, serta merupakan bentuk ibadah bila membacanya. Al-Qur'an berbentuk kata verbal-non yang berarti bacaan atau kumpulan kisah sebagai bentuk pelajaran bagi seseorang yang mempelajarinya, sesuai dengan pernyataan dalam Al-Qur'an. Penyebutan tersebut merujuk pada wahyu Allah SWT secara luas dan tidak dibatasi hanya bentuk tulisan, namun sebagai nasihat untuk melakukan kebaikan di jalan yang benar.

Urgensi ilmu menurut Agama Islam, dapat menjadi motivasi untuk mencari dan menuntut ilmu dalam rangka ibadah dengan memenuhi perintah Allah SWT berupa menuntut ilmu (Mohammad Daud, 2011:407). Demikian berlaku pula dalam dunia pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan usaha seorang muslim dewasa dan telah memiliki karakter muslim dengan secara sadar memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap peserta didik agar dapat mengoptimalkan potensi fitrah yang dimilikinya melalui ajaran Islam menuju fitrah manusia dalam perannya sebagai pemelihara bumi (H.M Arifin 2001: 22).

Wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad SAW berupa Surah Al-Alaq (Ayat 1-5) merupakan ayat yang mengubah peradaban bangsa Arab dari perilaku kebodohan (jahiliyah) menjadi masyarakat Islam yang menguasai 2/3 wilayah di dunia. Wahyu tersebut merupakan mukjizat yang menjadikan Nabi Muhammad pada awalnya seorang pedagang dan pemikir di masyarakat menjadi manusia agung yang memiliki pengaruh paling besar bagi peradaban manusia di dunia (versi Michel Heart). Surah Al-Alaq menjadi titik balik dari penyempurnaan agama tauhid di dunia yang bernama Islam, selain itu juga menjadi titik awal perubahan besar pada peradaban manusia di dunia. Dengan demikian, jelas bahwa ayat ini merupakan wahyu istimewa bagi umat Islam. Lima ayat pertama dalam surah Al-Alaq begitu istimewa dengan kekuatan perintahnya dapat membuat gerakan perubahan pada masyarakat yang awalnya penuh kebodohan (jahiliyah) kepada masyarakat yang penuh dengan kebaikan (thayyibah), melalui perjuangan panjang dan banyak pengorbanan untuk melawan kekejaman kaum kafir Quraisy yang menolak kaum muslim untuk beriman pada Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Pengembangan pengetahuan dalam Islam diterima oleh Rasulullah SAW, saat beliau melakukan perenungan di gua Hira'. Saat itu malaikat Jibril menyampaikan petunjuk Allah SWT melalui turunnya Surah Al-Alaq ayat 1-5. Surah Al-Alaq yang diturunkan pada saat itu memerintahkan agar umat manusia membaca petunjuk Allah SWT melalui tanda-tanda alam dengan menyebut nama Allah SWT. Dengan mengikuti langkah tersebut, dengan izin Allah SWT akan menciptakan pemahaman terhadap ilmu Allah SWT untuk memahami ciptaanNya. Betapa agung petunjuk yang Allah SWT berikan melalui surah Al-Alaq agar terciptah kondisi pendidikan yang ideal sesuai dengan sifat manusia pada fitrah ketidaktahuannya. Surah Al-Alaq ayat 1 sampai 5 tersebut, berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ (٥)

Terjemahan : *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan*

perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS.Al-Alaq:1-5).

Firman Allah SWT di atas menjelaskan perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca, serta merenungi kebesaran Allah SWT yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah bahkan dan Allah SWT menjadi pendidiknya agar manusia mengetahui sesuatu hal yang sebelumnya tidak diketahui oleh manusia. Ayat tersebut menjelaskan proses belajar mengajar antara pendidik (Allah SWT) dan peserta didik (Nabi Muhammad SAW). Pendidik dan peserta didik merupakan bagian dari komponen pendidikan.

Perintah membaca serta menuntut ilmu menurut pandangan Islam tercermin dengan kata iqra', selanjutnya perintah membaca tersebut dikaitkan dengan syarat, yakni harus "Bi Ismi Rabbika" (dengan/atas nama Tuhanmu) (Shihab, 2007). Keterkaitan antara membaca dengan melibatkan nama Allah SWT ini merupakan syarat bagi penuntut ilmu agar memperoleh pemahaman yang benar, sehingga penuntut ilmu bukan hanya membaca dengan ikhlas, namun juga memilih jenis bacaan yang tidak mengantarkan penuntut ilmu pada hal-hal yang bertentangan dengan nama dan perintah Allah SWT.

Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berlandaskan pada nilai Islam baik dalam proses maupun tujuan pendidikannya. Ilmu pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai ilmu pendidikan yang berdasarkan ajaran islam yang tercantum dalam Al-Qur'an dan hadis. Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha berupa proses pengasuhan dan bimbingan kepada peserta didik agar mampu menjadikan Islam sebagai pandangan hidup hingga akhir hayat.

Pendidikan merupakan proses yang dijalani dan memiliki peran penting dalam membangun dan membentuk generasi penerus di masa yang akan datang. Penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter beriman, bertaqwa, cerdas, berkualitas, bertanggung jawab dan mampu menghadapi perkembangan zaman di masa depan. Makna luas pendidikan sebagai usaha yang senantiasa memberikan stimulasi, menyertai perubahan dan perkembangan umat manusia. Pendidikan juga dimaknai sebagai upaya menghantarkan solusi, membimbing perubahan dan perkembangan hidup

serta kehidupan peradaban manusia. Marimba (1989:19) menyatakan pendidikan merupakan kegiatan bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbangunnya kepribadian mumpuni untuk menghadapi tantangan zaman.

Ahmad Tafsir memberikan pengertian pada pendidikan Islam menggunakan kata bimbingan, bukan mencetak dan membentuk. Pengertian tersebut dilandasi oleh kesadaran bahwa pada interaksi antar manusia, yang dapat dilakukan sebagai pendidik hanyalah kemampuan membimbing, mengarahkan, memberi tahu, serta menuntun manusia agar berada pada jalan yang benar, sedangkan hasil dari pendidikan berupa mencetak dan membentuk kepribadian manusia hanya ada pada kuasa Allah SWT melalui hidayah dan petunjuknya agar menjadi insan kamil dalam hidupnya.

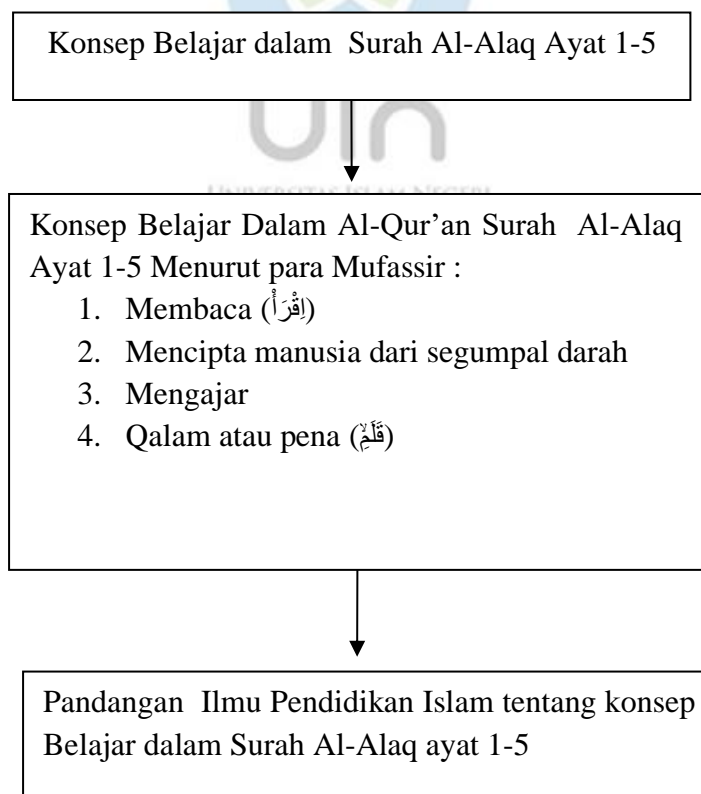
Imam Al-Ghazali memandang anak sebagai anugerah sekaligus amanah dari Allah SWT kepada orang tuanya. Pengertian tersebut membuat Al-Ghazali berpandangan bahwa orang tua berperan utama dalam upaya tercapainya keberhasilan anak sebagai pribadi yang sadar akan keberadaan dirinya sebagai hamba Allah SWT. Oleh karena itu, bila orang tua dapat melaksanakan amanah, ia akan mendapat pahala di sisi Allah SWT dan sebaliknya bila orang tua melalaikan tugas dan amanah mendidik anak, maka orang tua akan dimintai pertanggungjawaban kelak di hari perhitungan. Al-Ghazali menyatakan bahwa hukum belajar atau menuntut ilmu merupakan bagian dari kewajiban setiap umat Islam. Kewajiban menuntut ilmu dikutip dari sabda Rasulullah SAW menyuruh umatnya untuk menuntut ilmu meski harus pergi ke negeri China. Kutipan tersebut dimaknai bahwa menuntut ilmu pasti memiliki tantangan baik dalam jarak, waktu, maupun materi sehingga diperlukan tekad yang kuat untuk berjuang agar menncapai tujuan pendidikan.

Tujuan belajar menurut al-Ghazali bukanlah tujuan duniawi yang hanya dilihat dari banyaknya materi dan bersifat inderawi. Namun, Al-Ghazali menyatakan: “Hasil dari belajar ilmu pengetahuan sesungguhnya adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT Tuhan sekalian alam, menghubungkan diri

dengan malaikat yang tinggi dan berkumpul dengan alam arwah. Semua itu merupakan keagungan dan kehormatan secara naluriah”. Pandangan Al-Ghazali berdasarkan pandangan ekstrimnya bahwa segala bentuk ibadah, termasuk belajar harus diniatkan untuk mencari keridhaan Allah SWT, melalui pendekatan (*taqarrub*) kepada-Nya. Dalam belajar dan pembelajaran, al-Ghazali menyebutkan bahwa belajar ialah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayat melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap dan berkelanjutan. Proses pembelajaran tersebut menjadi tanggung jawab manusia dewasa baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat untuk dapat memberikan teladan terbaik dalam melakukan pendekatan diri kepada Allah SWT sebagai langkah yang ditempuh untuk menjadi hamba-Nya yang seutuhnya.

Penjelasan lebih runut dalam pembahasan skripsi ini, dapat dilihat pada bagan berikut ini.

”KONSEP BELAJAR DALAM SURAT AL-ALAQ AYAT 1-5”
(Analisis Ilmu Pendidikan Islam).



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui penelitian-penelitian sejenis dan kebaruan yang terdapat pada topik penelitian. Hasil pencarian berkenaan topik penelitian pada skripsi ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dianggap memiliki relevansi dengan topik penelitian, sebagai berikut:

1. Zakiyah Syarifah meneliti tentang *Nilai-Nilai Tauhid dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam* (Studi Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab tentang surah Al-Fatihah, Al-Alaq ayat 1-5 dan Al-Ikhlash), pada penelitian ini peneliti memberi *stressing* pada nilai tauhid yang menjadi pokok bahasan pada skripsi tersebut. Dinyatakan bahwa dalam ketiga surah yang diteliti (Al-Fatihah, Al-Alaq 1-5 dan Al-Ikhlash) terdapat ajaran untuk menyandarkan segala sesuatunya kepada Allah SWT, senantiasa memuji dan bersyukur kepada Allah SWT, menjadikan Allah SWT sebagai tempat bergantung dan tujuan hidup. Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam bahwa Al-Qur'an sebagai sumber pedoman hidup menerangkan pula konsep pendidikan pada tiga komponen utama pendidikan yaitu, tujuan, materi dan metode.
2. Nita Heriyanti menyusun karya ilmiah skripsi dengan judul *Unsur-Unsur Pendidikan Islam dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran PAI*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi manusia sebagai pendidik sekaligus peserta didik, metode, tujuan, materi dan lingkungan. Sedangkan kandungan surah Al-Alaq ayat 1-5 menurut penemuan peneliti mencakup: penjelasan asal-usul manusia beserta sifat negatif bawaannya, surah tersebut juga berisi ulasan kekuasaan Allah SWT yang memampukan manusia dari yang semula tidak tahu menjadi tahu karena karuniaNya.
3. Konsep Pendidikan Intelektual dalam Surah Al-Alaq Ayat 1 sampai 5 (Studi Terhadap Tafsir Al Azhar Karya HAMKA) disusun oleh Mualifah pada tahun 2008 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini

mengingatnkan adanya integrasi ilmu melalui pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam tentang konsep pendidikan integral HAMKA. Menurut beliau terdapat kesatuan sistem ilmu pengetahuan sebagai proses hubungan dialektis antara jasmani dan rohani serta lingkungan manusia dalam memahami ayat-ayat Allah SWT. Pada proses menuntut ilmu pengetahuan harus selalu menyandarkan kepada Allah SWT, selain itu Pendidikan integral menurut Hamka merupakan pendidikan yang ditujukan untuk mewujudkan manusia yang kaffah, sehingga terbentuklah kepribadian insan kamil dalam memenuhi tugas sebagai manusia yakni pemimpin dan pemelihara bumi.

4. Nilai-nilai pendidikan dalam surah Al-Alaq ayat 1 sampai 5 dan relevansinya terhadap pendidikan Islam (studi pemikiran M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah), yang ditulis oleh Panji Kumoro pada tahun 2008 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil atau analisis data dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pengkajian tafsir Al-Misbah surah Al-Alaq ayat 1 sampai 5 terdapat nilai-nilai ketauhidan, adanya perintah membaca kalam Allah SWT dalam arti luas, relevansinya dengan topik penelitian yakni pernyataan bahwa, nilai-nilai yang terkandung dalam surah Al-Alaq ayat 1 sampai 5 dengan penyelenggaraan pendidikan agama Islam sangatlah erat.
5. Skripsi karya Umi Ulfiatul Afifah tahun 2019 yang berjudul “Prinsip-prinsip Pendidikan Islam (dalam Al-Qur’an Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Perspektif Tafsir Al-Maragi Karya Ahmad Mustafa Al Maragi)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa surah Al-Alaq ayat 1-5 yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW pada dasarnya merupakan bentuk perintah untuk memperhatikan ilmu pengetahuan. Menurut tafsir al-Maragi di dalamnya terkandung prinsip-prinsip pendidikan yaitu integral dan terpadu, ikhlas, pendidikan seumur hidup, kesatuan roh dan jasad, pengalaman serta pembiasaan. Pendidikan Islam di zaman ini harus meningkatkan prinsip-prinsip pendidikan Islam melalui manajemen pendidikan berlandaskan nilai Islam.